

---

# **PENGARUH *MANAGERIAL OWNERSHIP*, *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN OLAHAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Plagia Priscilla Elsti**

email: plagiaprisillaelsti20@gmail.com

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

## **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *managerial ownership*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *firm value*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah sembilan belas perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Makanan Olahan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015 sehingga didapatkan sampel berjumlah tiga belas perusahaan. Tahapan analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value* sedangkan *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Kata Kunci: *managerial ownership*, *return on asset*, *current ratio*, *firm size*, *firm value*

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan menginginkan *firm value* yang tinggi. Manajer perlu mengelola keuangan perusahaan agar menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dengan melalui berbagai macam cara dan kebijakan. Salah satunya adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada para manajer dalam mengelola perusahaan. Saham yang dimiliki oleh para manajer dapat meningkatkan kinerja para manajer dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, karena para manajer secara langsung akan merasakan dampak dari *managerial ownership* tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah kepemilikan saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. Manajer bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya laba yang tinggi, perusahaan memiliki kesempatan dalam memberikan *signal* kepada para investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

---

*Profit* yang dihasilkan dan kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak terlepas dari sumber pendanaan dari luar. Dalam hal ini apabila perusahaan mampu mengelola *current ratio* maka para investor menilai perusahaan tersebut baik. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan dan akan mendorong nilai perusahaan karena kinerjanya yang baik, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Faktor lain dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga dilihat dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar *firm size* maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber dana dan perusahaan mampu mengendalikan atas aset yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas. *Firm size* yang besar akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership*, *return on asset*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *firm value*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Firm Value*

*Firm value* atau nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan atau nilai yang diberikan oleh pasar saham kepada manajemen perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50), “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *riil*”. Menurut Kahfi, et al., (2018: 567) nilai perusahaan akan menjadi fokus utama dalam penilaian bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor bisa mengetahui baik atau buruknya sebuah perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan. Apabila nilai perusahaan yang diperoleh tinggi, maka tinggi pula minat para investor untuk membeli saham perusahaan.

Dalam mengukur *firm value* menggunakan perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengetahui nilai perusahaan yang dihasilkan. Menurut Fitri, et al., (2020: 110) PBV adalah rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan antara nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku didapatkan dari jumlah ekuitas dibagi dengan saham yang beredar dan harga pasar didapatkan dari harga saham penutupan.

---

Nilai PBV yang meningkat menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap harga saham. Apabila harga saham tinggi, maka menunjukkan nilai perusahaan tersebut baik dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk investor. Teori keagenan dan teori sinyal sangat berperan penting bagi perusahaan dalam aktivitas perusahaan untuk menunjang nilai perusahaan, di mana teori sinyal memberikan sinyal untuk meminimalisir masalah keagenan. Kedua teori ini harus diterapkan dengan bersamaan agar terciptanya hasil yang maksimal dalam menarik minat investor. Apabila banyak investor yang menanamkan modalnya dengan menganalisa dari kedua teori ini maka akan meningkat pula nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa teori *agent* dan teori *signal* sangat berpengaruh terhadap *firm value*.

### ***Agency Theory***

*Agency theory* atau teori keagenan adalah teori yang pertama kali dicetus oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang membahas tentang hubungan antara *prinsipal* dan *agent*. Menurut Sari & Wulandari (2021: 3) hubungan keagenan dengan *principal* mendorong dalam melakukan interaksi agar memberikan wewenang dalam membuat peraturan atau kebijakan bagi prinsipal. Masalah dalam teori keagenan merujuk pada informasi yang tidak seimbang. Salah satu cara untuk meminimalisir masalah keagenan ini yaitu dengan melihat sisi utang dari sebuah perusahaan. Menurut Aldi, et al., (2020: 264) ada tindakan pengawasan dari pihak kreditur terhadap manajemen perusahaan yang disebabkan karena adanya kebijakan utang. Terjadinya konflik keagenan berpengaruh pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila manajer dapat menyelaraskan kepentingan antara *principal* dengan *agent* maka manajer dapat dikatakan berhasil dalam pengambilan keputusan dan dapat bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan. Ini menunjukkan keberhasilan pihak manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Signalling Theory***

Teori *signalling* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang merupakan sebuah kode atau sinyal yang diberikan kepada para investor untuk melihat potensi dari perusahaan. Menurut Liestyasih & Wiagustini (2017: 3614) *signalling theory* menjelaskan bagaimana tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada pihak luar seperti investor maupun kreditur. Banyak informasi yang berasal dari pihak eksternal,

---

tetapi pihak internal perusahaan memiliki informasi yang jauh lebih baik. Memberikan sinyal kepada pihak investor merupakan langkah untuk memperlihatkan keunggulan perusahaan. Menurut Dolontelide & Wangkar (2019: 3047) manajer memberikan sinyal untuk meminimalisir asimetri informasi, sehingga informasi keuangan yang dimiliki perusahaan dan sinyal tersebut akan mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan, informasi ini menyajikan gambaran tentang keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan perusahaan. Menurut Inayah & Wijayanto (2020: 244) teori *signal* menjelaskan tentang alasan perusahaan mendorong dalam memberikan informasi pada pihak luar perusahaan, kurangnya informasi bagi pihak luar akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki nilai yang rendah. Apabila investor tertarik untuk menanamkan modal dengan melihat informasi dari perusahaan, maka perusahaan berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Managerial Ownership***

Perusahaan pada umumnya memiliki kontrol terhadap pelaksanaan tugas pihak manajemen untuk mempermudah keberlangsungan hidup perusahaan, di mana dalam pelaksanaan tersebut terdapat kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen dan perusahaan. Pelaksanaan tugas manajemen tersebut dapat berpotensi menimbulkan konflik akibat adanya perbedaan kepentingan. Tetapi, permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan kepercayaan atas kepemilikan saham kepada pihak manajemen. *Managerial ownership* atau kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan agar menciptakan keseimbangan pada potensi. Kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen dapat memberikan potensi yang baik bagi persaingan antar pemegang saham dan manajemen. Menurut Agnova & Muid (2015: 3) antara pihak direksi dan manajemen memiliki peran ganda, selain memiliki peran dalam mengambil sebuah keputusan, seorang manajer juga mempunyai peran untuk bergabung dalam mengelola saham. Ini menunjukkan dengan adanya kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen dapat memperbaiki struktur modal pada perusahaan. Kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham agar tidak terjadi *agency problem*. Kepemilikan manajerial dapat memberikan pandangan yang baik bagi investor, sehingga pihak investor dapat melihat dari pengukuran antara kepemilikan saham manajerial dan jumlah



---

saham yang beredar. Apabila perusahaan menghasilkan *managerial ownership* yang tinggi, maka perusahaan mampu menyetarakan kepentingan di dalam lingkup perusahaan. Penerapan kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat memberikan *feedback* yang baik atas kinerja manajer selaku pemilik saham dan berguna untuk mengawasi manajer agar tidak menyimpang.

Proporsi yang besar pada *managerial ownership* di suatu perusahaan akan cenderung memberi tingkat kinerja yang tinggi sehingga dapat mengurangi risiko konflik antara manajer dan pemegang saham. Terealisasinya kepentingan tersebut akan meningkatkan motivasi kerja sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan *firm value*. Adanya struktur kepemilikan di suatu perusahaan dapat mengoptimalkan *firm value*. *Managerial ownership* dipercaya mampu memengaruhi jalannya perusahaan sehingga dapat mendorong kinerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan meningkatkan minat kerja para karyawan dalam mencapai suatu tujuan. *Managerial ownership* akan berdampak positif pada *firm value* dengan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berpengaruh pula pada peningkatan aktivitas manajemen, sebaliknya apabila kepemilikan saham pihak manajemen rendah, maka *firm value* akan turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sholekah & Venusita (2014), Anita & Yulianto (2016), Suastini, et al., (2016), Dewi & Sanica (2017), Jayaningrat, et al., (2017) serta Christiani & Herawati (2019) yang menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H<sub>1</sub>: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

### ***Profitability***

Profitabilitas merupakan salah satu dari rasio keuangan. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap pendapatan, aset, biaya operasi dan ekuitas pemegang saham pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menjadi suatu sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi. Menurut Harjito & Martono (2013 : 60), “Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi”. Perhitungan profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai

---

indikator untuk menghitung efektivitas manajemen yang diperoleh dengan penjualan maupun investasi. Menurut Chasanah (2018: 40) perhitungan ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan total aset. Apabila semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka semakin baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai ROA yang diperoleh, maka semakin rendah pula perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Meningkatnya laba bersih yang dihasilkan maka meningkat pula aset yang dimiliki perusahaan. Ini akan menjadi pertimbangan pihak eksternal dalam melihat suatu kinerja perusahaan. Investor sangat memperhatikan perkembangan *return on asset*. Apabila nilai *return on asset* meningkat, maka kepercayaan atas pengembalian yang telah diinvestasikan juga meningkat. Dalam menarik perhatian calon investor tentu saja perusahaan memerlukan peran dalam memberikan *signal* terhadap calon investor. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menunjukkan suatu keadaan perusahaan yaitu berupa laporan keuangan, lebih tepatnya investor melihat nilai *return on asset* yang dimiliki perusahaan sehingga investor dapat mengetahui besar atau kecil *return on asset* perusahaan dalam menunjang *firm value*. *Return on asset* yang tinggi akan berdampak positif pada *firm value* dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pantow, et al., (2015), Ayem & Nugroho (2016), Astutik (2017), Astuti & Yahnya (2019), Ramdhonah, et al., (2019), Suliastawan & Purwanti (2020) serta Satrio (2022) yang menunjukkan bahwa nilai *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H<sub>2</sub>: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

### **Liquidity**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Harjito & Martono (2013 : 55), “Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancar yang tersedia”. Perusahaan yang memperoleh laba yang optimal akan cenderung semakin lancar dalam pembiayaan dan pendanaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya menandakan bahwa perusahaan tersebut baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang positif untuk calon investor untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang

---

berinvestasi, maka akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan cenderung akan meningkat. Perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Apabila semakin tinggi nilai CR yang diperoleh, maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila nilai CR yang diperoleh semakin rendah, maka perusahaan tidak mampu dalam memenuhi aset lancar untuk melunasi kewajibannya. Menurut Kasmir (2018: 134) CR pada umumnya digunakan atas solvensi jangka pendek yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Dana dari pihak eksternal menggambarkan suatu kebutuhan untuk menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan ingin mendapatkan sumber dana dari kreditur, maka perusahaan harus memberikan *signal* dengan memperlihatkan aset lancarnya sehingga pihak kreditur percaya kepada perusahaan dan apabila kepercayaan tersebut terealisasi, maka investor cenderung akan percaya juga terhadap perusahaan sehingga dengan adanya sinyal ini dapat meningkatkan *firm value*. Apabila banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila *current ratio* rendah, maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Ini dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rompas (2013), Lumoly, et al., (2018), Oktaviarni, et al., (2019), Pardede, et al., (2019), Dwipa, et al., (2020) serta Listyawati & Kristiana (2020), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H<sub>3</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

### ***Firm Size***

Suatu perusahaan pastinya memerlukan sumber dana untuk menunjang kegiatan di perusahaannya. Memperoleh sumber dana tersebut, perusahaan cenderung mempercayai dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Dana yang berasal dari pihak internal akan lebih mudah untuk dikontrol. Salah satu sumber dana internal dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai dari total aset dapat mencerminkan ukuran perusahaan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa *firm size* adalah suatu skala dalam mengukur tingkat besar atau kecilnya sebuah perusahaan. *Firm size* yang besar artinya perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam menjalankan upaya kemajuan perusahaan. Menurut Rajagukguk, et al., (2019: 80) besar kecil sebuah perusahaan akan memengaruhi

---

kemampuan dalam menanggung risiko. Total aset tinggi menunjukkan tingginya ukuran perusahaan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola asetnya. Total aset akan cenderung memiliki pandangan yang baik bagi para investor, di mana investor akan lebih yakin dengan adanya total aset yang tinggi. Sebaliknya, apabila total aset rendah, maka kurangnya minat investor untuk berinvestasi. Menurut Prasetyorini (2013: 187) perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi persaingan pasar. Menurut Putra & Lestari (2016: 4052) perusahaan yang besar cenderung mudah untuk masuk ke dalam pasar modal dan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana.

*Firm size* dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan sehingga adanya prospek yang bagus untuk masa depan perusahaan karena memiliki aliran kas yang baik serta lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. *Firm size* yang besar menjamin tingkat *firm value* yang tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik sehingga perusahaan berani dalam melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi. Besar kecilnya *firm size* merupakan salah satu bentuk *signal* suatu perusahaan terhadap calon investor, di mana calon investor terlebih dulu melihat *firm size* suatu perusahaan sehingga investor mengasumsikan bahwa sinyal yang mereka dapatkan dapat memperlihatkan kondisi perusahaan. Investor cenderung percaya terhadap perusahaan tersebut untuk mengelola modal yang mereka tanamkan. Adanya kepercayaan ini dapat meningkatkan minat investor yang lainnya sehingga otomatis dapat meningkatkan *firm value*. Semakin besar perusahaan, maka menunjukkan suatu perkembangan pada perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan saham. Apabila saham meningkat, maka meningkat pula kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chasanah (2018), Jayanti (2018), Yanti & Darmayanti (2019), Putri & Wahyuningsih (2021), Wahyuni & Purwaningsih (2021) serta Yenny (2021) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H<sub>4</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif (kausal), untuk meneliti pengaruh *managerial ownership*, *return on asset*, *current ratio*, dan *firm size* dan *firm*



*value*. Pada penelitian ini berfokus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan yang melakukan produksi atau distribusi makanan dan minuman produk susu dalam kemasan dan perusahaan yang melakukan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan. Pada pengumpulan data dari penelitian ini, menggunakan teknik studi dokumenter dengan sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi sebanyak sembilan belas dan sampel tiga belas sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria *sampling* pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_MOWN	65	.0000	.2518	.030963	.0681667
X2_ROA	65	-.0971	.6072	.081423	.1079215
X3_CR	65	.1524	5.1130	1.884186	1.0154283
X4_SIZE	65	27.0658	32.7256	29.162781	1.5050792
Y_PBV	65	-.3262	6.8574	2.253755	1.8239727
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat terdapat 65 data dari tiga belas perusahaan mulai periode 2016 s.d 2020. Valid N menunjukkan terdapat 65 data pada penelitian ini. Variabel *managerial ownership* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0963 persen dengan standar deviasi sebesar 6,8166 persen yang menunjukkan bahwa sebesaran data sangat bervariasi. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -9,71 persen, hasil tersebut diperoleh karena adanya kerugian pada perusahaan. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum 15,24 persen, hasil tersebut diperoleh karena nilai aset lancar yang dimiliki perusahaan cenderung rendah dan utang lancar yang cenderung tinggi. Variabel *firm value* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,253755 kali yang menunjukkan bahwa sebesaran data tidak bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil setelah eliminasi data *outlier* menunjukkan bahwa keempat pengujian telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.714	3.342		-.812	.420		
X1_MOWN	13.877	3.592	.399	3.863	.000	.972	1.029
X2_ROA	15.830	3.602	.537	4.395	.000	.696	1.437
X3_CR	-.064	.201	-.039	-.320	.750	.693	1.443
X4_SIZE	.129	.114	.117	1.132	.263	.970	1.031

a. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,714 + 13,877X_1 + 15,830X_2 - 0,064X_3 + 0,129X_4$$

### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.364	1.3278222	2.000

a. Predictors: (Constant), X4\_SIZE, X3\_CR, X1\_MOWN, X2\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022.

Koefisien korelasi (R) dengan nilai sebesar 0,640 artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel *managerial ownership*, *return on asset*, *current ratio*, *firm size* dengan variabel *firm value*. *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,364 artinya

penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan variabel *managerial ownership, return on asset, current ratio, firm size* dalam menjelaskan perubahan terhadap variabel *firm value* sebesar 36,4 persen sedangkan sisanya 63,6 persen dijelaskan pada faktor lain.

## Uji F

Berikut hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.728	4	17.682	11.068	.000 <sup>b</sup>
	Residual	83.077	52	1.598		
	Total	153.805	56			

a. Dependent Variable: Y\_PBV

b. Predictors: (Constant), X4\_SIZE, X1\_MOWN, X2\_ROA, X3\_CR

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  dengan nilai sebesar 11,068. Hasil ini menunjukkan bahwa *managerial ownership, return on asset, current ratio, firm size*, terhadap *firm value* dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Uji t dan Pengaruh

Pengujian berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Firm Value*

Variabel *managerial ownership* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 3,863 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sholekah & Venusita (2014), Anita & Yulianto (2016), Suastini, et al., (2016), Dewi & Sanica (2017), Jayaningrat, et al., (2017) serta Christiani & Herawati (2019) dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. *Managerial ownership* dapat menurunkan tingkat *agency cost* karena kepemilikan saham dapat membantu menyeimbangkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Tingkat *managerial ownership* yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk lebih baik dalam bekerja, sehingga banyaknya minat dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga saham yang mencerminkan *managerial ownership* sudah diterapkan dengan baik oleh pihak perusahaan dan dapat meningkatkan *firm value*.

---

## 2) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Firm value*

Variabel *return on asset* memiliki nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar 4,395 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pantow, et al., (2015), Ayem & Nugroho (2016), Astutik (2017), Astuti & Yahnya (2019), Ramdhonah, et al., (2019), Suliastawan & Purwanti (2020), Suliastawan & Purwanti (2020) serta Satrio (2022) dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. *Return on asset* merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa efisien pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar dan cenderung memiliki perspektif positif dari investor. Apabila *return on asset* yang dihasilkan tinggi artinya perusahaan mampu mengelola modalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendapatkan respon yang positif oleh pasar serta dengan harga saham yang naik akan meningkatkan *firm value*.

## 3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Firm Value*

Variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar -0,320 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rompas (2013), Lumoly, et al., (2018), Oktaviarni, et al., (2019), Pardede, et al., (2019), Dwipa, et al., (2020) serta Listyawati & Kristiana (2020) dan tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. *Current ratio* yang tinggi dianggap memiliki *signal* yang kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh pihak manajemen, sehingga dapat memengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba dan menyebabkan turunnya harga saham sehingga menurunnya *firm value*.

## 4) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Variabel *firm size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar 1,132 sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Chasanah (2018), Jayanti (2018), Yanti & Darmayanti (2019), Putri & Wahyuningsih (2021), Wahyuni & Purwaningsih (2021) serta Yenny & Juwita (2021) dan tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Total aset yang tinggi cenderung memicu pihak manajemen lebih leluasa menggunakan aset perusahaan, sehingga timbulnya kekhawatiran oleh pemilik aset perusahaan sehingga dapat terjadi perbedaan kepentingan yang dapat memicu terjadinya konflik *agency*. Besarnya total aset dianggap



---

menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan dapat menurunkan harga saham sehingga menurun pula *firm value*.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Semakin tinggi nilai *managerial ownership* dan *return on asset* memiliki persepsi yang positif oleh investor untuk mendapatkan dividen atas modal yang ditanamkan sehingga dapat meningkatkan *firm value*. Tetapi, tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* dan *firm size* tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti *total asset turnover*, menambah sampel penelitian serta menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnova, V., & Muid, D. (2015). Analisis Pengaruh Manajerial, Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *The Ponegoro Journal of Accounting*, (4)4, 1-13.
- Aldi, M.H., Erlina., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 262-276.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1). 17-23.
- Astuti, N.K.B., & Yadnya, I.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5). 3275-3302.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1). 32-49.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1). 31-39.
- Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang

---

terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). 39-47.

- Christiani, L., & Herawati, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2). 2351-2357.
- Dewi, K.R.C., & Sanica, I.G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1). 1-26.
- Dolontelide, C.M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3). 3039-3048.
- Dwipa, I.K.S., Kepramareni, P., & Yuliastuti, I.A.N. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(1). 77-89.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Y., Romli, H., & Zamzam, F. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*, 1(1), 105-117.
- Harjito, D.A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Yogyakarta: Ekonesia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Askara.
- Inayah, N.H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3). 242-249.
- Jayaningrat, I.G.A.A., Wahyuni, M.A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Jurnal SI AK*, 7(1). 1-12.
- Jayanti, F.D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2). 34-44.
- Kahfi, M.F., Pratomo, W., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016). *E- Proceeding of Management*, 5(1), 566-574.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- 
- Liestyasih, L.P.E., & Liagustini, L.P. (2017). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3607-3636.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2).47-57.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V.N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(3). 1108-1117.
- Oktaviarni, F., Murti, Y., & Suprayitno, B., (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Pantow, M.S.R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1). 961-971.
- Pardede, R.D., Sitopu, A.M., & Pardede, Y.F. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Akrab Juara*, 4(2). 80-94.
- Prasetyorini, B.F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1). 183-196.
- Putra, A.N.D.A., & Lestari, P.V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7). 4044-4070.
- Putri, S.S.P., & Wahyuningsih, E.M. (2021). Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel*, 18(1). 41-50.
- Rahdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1). 67-82.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 77-90.
- Rompas, G.P. (2013). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3). 252-262.
- Sari, D.M., & Wulandari, P.P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Tema (Jurnal Tera Ilmu Akuntansi)*, 22(1), 1-18.
- Satrio, A.B. (2022). Firm Value in Indonesia: Will Foreigners be the Determinant. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 134-145.



- 
- Sholekah, F.W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3). 795-807.
- Suastini, N.M., Purbawangsa, I.B.A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1). 143-172.
- Suliastawan, I.W.E., & Purnawati, N.K. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2). 658-677.
- Wahyuni, E., & Purwaningsih, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Media Akuntansi*, 33(1). 79-99.
- Yanti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N.P.Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4). 2297-2324.
- Yenny., Elizabeth S.M., & Juwita, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada Periode 2015-2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(1). 99-110.
- 